

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi saat ini Indonesia mengalami masalah yang cukup besar mengenai pembentukan karakter. Dimana banyak pelanggaran norma-norma yang dilakukan oleh anak-anak bangsa, seperti kasus *Bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa kepada seorang siswa yang lain, selain itu penggunaan bahasa yang tidak baku juga yang saat ini menjadi *tren* di kalangan remaja menjadi alasan pemicu kelunturan bahasa baku yang sebenarnya. Selain itu juga yang kita sering temui di sekolah yaitu terlambatnya masuk sekolah, tidak masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, dan tidak mengerjakan tugas rumah. Moral bangsa sudah pudar, tidak ada kata sopan santun di benak anak Indonesia, yang ada hanya bermain dan bersenang-senang dan hal ini juga menjadi alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting di Indonesia. Menurut Corley dan Phillip dalam era globalisasi merupakan era yang harus dilewati dan dirasakan oleh semua kalangan dan usia termasuk mulai anak sampai remaja, yang memiliki dampak positif dan negatif, jika dampak negatif ini tidak bisa diimbangi dengan filter yang kuat dapat berakibat pada krisis akhlak yang terjadi pada semua lapisan.² Menyikapi persoalan yang

² Nur Zaidi Salim et. al., "Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih", *Al-Thariqah*, Vol. 7 No. 1 (2022), 29.

tersebut di atas maka upaya rekonstruksi pendidikan karakter di era global ini sangat urgen untuk dilakukan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku.³ Mengutip dari kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.⁴

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah yang menjelaskan bahwa, guru sebagai subjeknya memiliki peran dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, dimana guru yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan.⁵

Hal ini menjadi penting karena kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa, juga dikarenakan karakter disiplin sangat penting sekali diberikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa.⁶

³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik & Praktik)* hlm. 288

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, hlm. 263

⁵ Ahmad Syukron Falah, Skripsi: "*Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*" (Semarang: UIN Walisongo, 2017), 121.

⁶ Novita Anggraini et. al., "Pentingnya Penanaman Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 1 No. 1 (2022), 1064.

Selain itu karakter bertanggung jawab menjadi penting karena berkontribusi pada perkembangan pribadi dan akademis mereka. Siswa yang memiliki karakter ini memahami konsekuensi dari tindakan mereka, konsisten dalam memenuhi komitmen, dan menghargai kepercayaan yang diberikan oleh guru dan teman.⁷

Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya di MTS Ma'arif Ketegan, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keimanan dan etika, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Namun, dalam praktiknya, upaya untuk menumbuhkan karakter tersebut seringkali menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan pengamatan awal, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, atau kurang menghargai peraturan sekolah dan tingkat tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masih perlu ditingkatkan.⁹ Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

⁷ Faisol Farid dan Rahmat Aziz “Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Penguatan Aktivitas Guru di Dalam Kelas”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14 No. 2 (2023), 118.

⁸ Ummu Kalsum Yunus dan Kurnia Dewi, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Guppi Samata Gowa”, *Inspiratif Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 (2018), 93.

⁹ Observasi pada tanggal 18 Desember 2024.

Pendidik memegang peran penting dalam membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pada peserta didik, guru Akidah Akhlak khususnya dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dan memberikan pembinaan karakter melalui metode pembelajaran yang tepat.¹⁰ Dengan pendekatan yang efektif, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari praktik nilai-nilai keislaman.

